

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persiapan menyusui pada kehamilan merupakan hal yang penting, sebab dengan persiapan yang lebih baik maka ibu harus lebih siap menyusui bayinya, oleh karena itu sebaiknya ibu hamil masuk kedalam bimbingan kelas menyusui ( BPM ). Demikian pula suatu pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit dan ibu bersalin atau puskesmas harus mempunyai kebijakan yang berkenan dengan pelayanan ibu hamil yang dapat menunjang keberhasilan menyusui ( padmawati, 1997). Untuk mengetahui penyebab ketidakberhasilan ibu dalam menyusui adalah puting terasa sakit, puting susu lecet, puting susu tenggelam adalah posisi tidak benar saat menyusui dan tidak mengetahui cara perawatan payudara. Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah penyumbatan saluran susu apa bila terjadi penyumbatan pada puting susu bisa menyebabkan bendungan ASI ( Jurnal endurance 2(1) February 2017 (81-89).

Manfaat menyusui dan pemberian (ASI) sangat luar biasa, menyelamatkan kehidupan. Menyusui merupakan cara pemenuhan kebutuhan nutrisi yang terbaik bagi bayi. Memberikan seluruh anak permulaan hidup yang terbaik bisa di mulai dengan menyusui, sebuah ikhtiar yang paling sederhana, paling cerdas dan paling terjangkau untuk mendukung anak yang lebih sehat, keluarga yang lebih kuat dan pertumbuhan yang berkelanjutan ( Yusari & Risneni, 2016 ).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain selama 0-6 bulan, bayi harus diberi kesempatan menyusu tanpa di batasi frekuensi dan durasinya. Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dan meneruskan selama 2 tahun akan berkontribusi memberikan makanan sehat dengan kualitas energi serta gizi yang baik bagi anak sehingga membantu mengurangi kelaparan dan kurang gizi. Sifat ASI yang kaya nutrisi dan mencegah bayi dari gizi buruk dan stunting telah diketahui sebagian besar

ibu. Menurut world health organization ( WHO ) setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi meninggal dunia karena tidak diberikan ASI eksklusif. Namun masih banyak ibu yang kurang memahami manfaat pemberian ASI. ASI Eksklusif sangat penting sekali bagi bayi usia 0-6 bulan karena semua kandungan gizi ada pada ASI. Namun terdapat beberapa masalah dalam pemberian ASI eksklusif yaitu bayi tertidur sesaat dan setelah menghisap ASI, puting terasa sakit saat menyusui, bayi tersedak dan cegukan saat minum ASI, bayi suka menggigit saat minum ASI, Bayi muntah setelah minum ASI. ( jurnal keperawatan, volume XI.2, Oktober 2015 ).

Sering kali masalah menyusui bisa terhambat dikarenakan kelainan puting susu, misalnya yang pertama puting rata atau tenggelam terkadang di jumpai wanita yang puting payudara nya tenggelam atau tidak menonjol, melainkan rata atau melesak kedalam. Anomali ini disebut dengan inverted nipple dan merupakan bawaan sejak lahir, jadi bukan merupakan gejala dari penyakit tertentu, kemudian yang kedua nipple discharge yaitu keluarnya cairan dari salah satu kedua puting payudara disebut dengan nipple discharge, yang ketiga saluran susu tersumbat ketika saluran susu dibawah puting membesar, dinding saluran menebal dan saluran terisi dengan cairan, saluran susu kemudian tersumbat dengan zat yang kental dan lengket, kemudian ada puting susu lecet, puting susu nyeri, infeksi mastitis, dan puting susu berbulu.

Kelainan puting susu salah satu nya, Puting Susu Terbenam (*Retracted*) atau Puting Susu Datar Bentuk anatomis dari papila atau puting susu yang tidak menguntungkan juga mempengaruhi proses menyusui. Meskipun pada masa antenatal telah dilakukan perawatan payudara dengan teknik Hoffman, yaitu dengan menarik-narik puting ataupun penggunaan *breast shield* dan *breast shell*.

Teknik menyusui yang baik dan benar merupakan apabila areola sedapat mungkin semuanya masuk kedalam mulut bayi, tetapi hal ini tidak mungkin dilakukan pada ibu yang payudaranya besar. Untuk ini, maka sudah cukup bila rahang bayi supaya menekan tempat penampung air susu (sinus laktiferus) yang terletak di puncak areola dibelakang puting susu.

Adapun dampak yang disebabkan dari kelainan puting susu yaitu apabila puting susu terbenam dampaknya bisa menyebabkan kesulitan dalam menyusui bayi sehingga apabila ASI tertampung dan tidak dikosongkan dengan baik bisa menyebabkan bendungan ASI tetapi lain halnya dengan puting yang awalnya normal lalu tiba-tiba rata atau melesak ke dalam, ini yang bisa jadi merupakan adanya pertanda kanker. Kelainan puting susu bisa diatasi dengan cara perawatan payudara semasa hamil sehari dua kali.

Bendungan ASI juga dapat terjadi dikarenakan faktor frekuensi pemberian ASI yang tidak teratur. Ardyan (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa frekuensi dan durasi pemberian ASI mempunyai hubungan dengan terjadinya bendungan ASI pada ibu nifas karena pada payudara terdapat vena limpatik yang mengalirkan produksi air susu, jika frekuensi dan durasi pemberian ASI optimal, maka pengosongan payudara dapat secara sempurna, aliran vena limpatik lancar, sehingga mencegah terjadinya payudara bengkak atau bendungan ASI pada payudara. Masalah dalam pemberian ASI salah satunya karena kurangnya informasi seperti ASI belum keluar pada hari pertama sehingga bayi diberikan minuman lain, puting susu datar atau terbenam, puting susu lecet, dan payudara bengkak.

Dari hasil pra survey yang dilakukan oleh penulis di PMB Siti Hajar, S.ST Kecamatan Lampung Selatan terdapat 57 ibu hamil di antaranya Tm I 8 orang, Tm II 20 orang, dan Tm III 19 orang. Sementara itu terdapat 15 orang ibu post partum, 10 orang di antara tidak menyusui banyinya secara eksklusif dikarenakan masalah puting susu yang terbenam yang mengakibatkan bendungan ASI, Dan Ny. S mengalami hal yang sama sehingga ia mengalami kesakitan dan kesulitan menyusui.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan pangajuan Judul proposal “Asuhan Study Kasus dengan kelainan pada puting susu pada Ny S di PMB Siti Hajar, S.ST pada tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat di rumuskan “ Bagaimanakah Pemberian Asuhan Kebidanan terhadap Ny. S P1A0 dengan kelainan puting susu di PMB Siti Hajar S.ST”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan kepada Ny. S untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny.S P1A0 dengan kelainan pada puting susu dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Siti Hajar, S.ST di kecamatan Natar, Lampung Selatan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian studi kasus pada ibu nifas dengan kelainan puting susu yang terdiri dari identitas klien,anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny. S dengan kelainan puting susu di PMB Siti Hajar, S.ST di kecamatan Natar, Lampung Selatan tahun 2020. dengan pendekatan manajemen kebidanan dengan pola pikir varney dan dituangkan dalam SOAP.
- b. Terinterpretasinya data diagnosa masalah dan kebutuhan pada Ny S. Dengan kelainan puting susu di PMB Siti Hajar, S.ST dikecamatan Natar, Lampung Selatan tahun 2020 dengan pendekatan manajemen kebidanan.
- c. Melakukan antisipasi masalah potensial pada Ny S dengan kelainan puting susu di PMB Siti Hajar, S.ST di kecamatan Natar, Lampung Selatan tahun 2020 dengan pendekatan manajemen kebidanan.
- d. Menentukan tindakan segera pada Ny S dengan kelainan puting susu di kecamatan Natar, Lampung Selatan pada tahun 2020 dengan pendekatan manajemen kebidanan.

- e. Terencananya tindakan menyeluruh sesuai dengan pengkajian data pada Ny S Dengan kelainan puting susu di kecamatan Natar, Lampung Selatan tahun 2020 dengan pendekatan manajemen kebidanan.
- f. Melakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan data pada Ny S dengan kelaian puting susu di PMB Siti Hajar, S.ST di kecamatan Natar, Lampung Selatan pada tahun 2020 dengan pendekatan manajemen kebidanan.
- g. Mengevaluasi hasil tindakan yang diberikan terhadap Ny S dengan kelainan puting susu di PMB Siti Hajar, S. ST di kecamatan Natar, Lampung Selatan pada tahun 2020 dengan pendekatan manajemen kebidanan.
- h. Melakukan pendokumentasian hasil asuhan yang diberikan terhadap Ny S dengan kelainan puting susu di PMB Siti Hajar, S.ST di kecamatan Natar, Lampung Selatan pada tahun 2020 dengan pendekatan manajemen kebidanan

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Bagi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serts refrensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Kelainan Puting Susu.

##### 2. Manfaat Aplikatif

###### a. Bagi PMB Siti Hajar S.ST

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan Melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, Bersalin, BBL, Nifas dan KB.

###### b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan

membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan

c. Bagi penulis lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat mengkaji wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan Continuity Of Care sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah di berikan

**E. Ruang Lingkup**

Sasaran Asuhan Kebidanan ditujukan kepada Ny. S G1P0A0 Di PMB Siti Hajar, S.ST Dengan ibu nifas dengan kelainan putting susu menggunakan metode manajemen varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Asuhan yang diberikan adalah bagaimana cara melakukan perawatan payudara, mengosongkan ASI. Study kasus ini dilakukan di PMB Siti hajar, SS.T dan tempat tinggal klien di Suka Bandung, Natar , Lampung Selatan pada bulan 02 Februari -15 Maret 2020.